BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Bisnis Islam

Kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*Strategos*" (*stratos* = militer dan ag = memimpin), yang berarti "*generalship"* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang.[1] Kata strategik atau strategis memiliki makna bijak atau bijaksana.[2]Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran secara khusus.[3]Adapun kata strategik dalam kamus saku Oxford: strategi merupakan seni perang, khususnya perencanaan gerakan pasukan, kapal, dan sebagainya, menuju posisi yang layak; rencana tindakan atau kebijakan dalam bisnis atau politik dan sebagainya.[4] Menurut Chandler strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya dengan pelaksanaan yang tepat.[5] Werren J. Keegen dalam bukunya Global Marketing Management mengatakan bahwa pengembangan usaha secara internasional dapat dilakukan dengan sekurangnya lima macam cara: Dengan cara ekspor impor, melalui pemberian

---

[1] Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal.2

[2] Indriyo Gitosudarno, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hal. 12

[3] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1092

[4] Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis: Pengelolaan dalam Era Globalisasi*, (Jakarta: Rineka cipta, 2011), hal.358

[5] Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal. 3

lisensi, dalam bentuk *franchising* (waralaba), Pembentukan perusahaan patungan (*joint ventures*), *total ownership* atau pemilikan menyeluruh, yang dapat dilakukan melalui *direct ownership* (kepemilikan langsung) ataupun akuisisi.[6]

Menurut Laode M. Kamaluddin (1995), Muhammad yang baru berusia 12 tahun itu telah pergi ke Syria berdagang bersama pamannya. Oleh karena itu beliau tumbuh sebagi wirausahawan yang mandiri dibawah bimbingan pamannya mengalami kebangkrutan, menjelang beliau dewasa, ia sudah mampu mandiri melakukan kegiatan pedagangan di kota Mekah dengan cara berdagang keliling yang dilakukannya dengan penuh kesungguhan dan dedikasi yang tinggi. Beliau dikenal sebagai pedagang muda yang cerdas (*fathanah*), jujur (*shiddiq*), dan setia memenuhi janji terhadap para konsumennya (*amanah*). Ketiga karakter ini adalah dasar-dasar etika berwirausaha yang sangat modern. Dari sifat-sifat demikianlah, berbagai pinjaman komersial (*commercial loan*) yang sudah tersedi di kota Mekah membuka peluang kemitraan antara beliau dengan para pemilik modal.

Bisnis merupakan suatu istilah untuk menjelaskan segala aktivitas berbagai institusi dari yang menghasilkan barang dan jasa yang perlu untuk kehidupan masyarakat sehari-hari. Secara umum bisnis diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rizki dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan

---

[6] Gunawan Widjaja, *Lisensi atau Waralaba,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 1

efisien. Adapun sektor-sektor ekonomi bisnis tersebut meliputi sektor pertanian, sektor industri, jasa, dan perdagangan. Lebih khusus Skinner mendefinisikan bisnis sebagai pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat. Menurut Anoraga dan Soegiastuti, bisnis memiliki makna dasar sebagai ”*the buying and selling of goods and services*”. Adapun dalam pandangan Straub dan Attner, bisnis tak lain adalah suatu organisasi yang menjalankan aktivitas produksi dan penjualan barang-barang dan jasa-jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk memperoleh profit. Adapun dalam Islam bisnis dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram). Pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah Swt melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mencari rizki.[7]

Bisnis Islami ialah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya karena aturan-aturan Islami (halal dan haram). [8] Islam tidak

[7] Norvadewi, Bisnis Dalam…., hal. 35-36

[8] Madnasir dan Khoiruddin, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Bandar Lampung, 2012), hal 3-4

memisahkan bisnis dengan etika, sebagaimana Islam tidak memisahkan ilmu dengan etika, politik dengan etika. Islam juga tidak memisahkan agama dengan negara dan materi dengan spiritual. Etika membantu manusia bertindak secara bebas tetapi dapat dipertanggung-jawabkan.Sedangkan bisnis sebagai suatu suatu organisasi yang menjalankan aktivitas produksi dan penjualan barang dan jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk memperoleh profit.[9]

Strategi bisnis islam yang dijalankan Rasulullah saw. Meliputi yaitu : (1) Strategi operasi. Strategi operasi merupakan strategi untuk mengubah masukan (bahan baku, bahan pendukung, mesin manusia) menjadi keluaran yang bernilai. Strategi operasi harus dikoordinasi dengan strategi pemasaran, strategi sumberdaya manusia dan strategi keuangan. Strategi operasi berkait dengan fasilitas dan peralatan, sumberdaya dan perencanaan dan pengendalian operasi, (2) Strategi sumber daya manusia. Strategi pengembangan sumberdaya manusia yang Muhammad s.a.w. meliputi merencanakan dan menarik sumberdaya manusia yang berkualitas, mengembangkan sumberdaya manusia agar berkualitas, menilai kinerja sumberdaya manusia, memberikan motivasi dan memelihara sumberdaya manusia yang berkualitas, (3) Strategi keuangan. Strategi keuangan Nabi Muhammad s.a.w. bertujuan pemanfaatan sumberdaya keuangan untuk mendukung bisnis, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Strategi keuangan ini mencakup penghapusan riba, spekulasi *(gharar)* dan perjudian *(maisir)* dalam semua transaksi, peningkatan kekayaan dan pemerataan distribusi pendapatan serta pencapaian masyarakat yang sejahtera

[9] *Ibid*, hal, 35-37

dibawah perlindungan Allah SWT. Prinsip transaksi bisnis tersebut meliputi prinsip bagi hasil, prinsip jual beli, prinsip kepercayaan, prinsip sewa dan prinsip kebajikan, (4) Strategi pemasaran Strategi pemasaran meliputi segmentasi pasar dan pembidikan pasar, strategi produk, strategi harga, strategi tempat dan strategi promosi. Pasar yang menonjol pada masa Nabi Muhammad saw adalah pasar konsumen. Untuk pemasaran produk konsumen, variabel segmentasi utama adalah segmentasi geografis, segmentasi demografis, segmentasi psikografi, segmentasi perilaku dan segmentasi manfaat, dan (5) Strategi promosi. Promosi yang dilakukan Rasulullah s.a.w. lebih menekankan pada hubungan dengan pelanggan meliputi berpenampilan menawan, membangun relasi, mengutamakan keberkahan, memahami pelanggan, mendapatkan kepercayaan, memberikan pelayanan hebat, berkomunikasi, menjalin hubungan yang bersifat pribadi, tanggap terhadap permasalahan, menciptakan perasaan satu komunitas, berintegrasi, menciptakan keterlibatan dan menawarkan pilihan. Ekonomi Islam juga menerapkan promosi yang dilakukan untuk menawarkan, menginformasikan, menjual produk atau jasa di pasar. Karena dengan promosi masyarakat akan mengetahui keberadaan produk atau jasa. Prinsip yang digunakan oleh Nabi Muhammad SAW, adalah personal selling, iklan, promosi penjualan dan humas. Namun caracara yang ditetapkan oleh Nabi Muhammad SAW berbeda dengan promosi yang dilakukan pada saat ini. Cara yang dilakukan Nabi Muhammad SAW tidak lepas dari nilai-nilai moralitas. Promosi pada era nabi belum berkembang seperti sekarang ini, dimana seluruh produsen telah menggunakan alat yang serba modern, media internet, televisi, radio dan

lain-lain. Dalam istilah manajemen sifat dari nabi dapat diterjemahkan sebagai supel, cerdas, deskripsi tugas, delegasi wewenang, kerja tim, cepat tanggap, kordinasi, kendali dan supervise. Bauran promosi merupakan kombinasi dari alat-alat promosi, yaitu periklanan, penjualan tatap muka (personal selling), promosi penjualan dan publisitas yang dirancang untuk menjual barang dan jasa. Untuk menjual barang dan jasa secara langsung kita telah melakukan kegiatan bisnis. Dalam konsep Al-Qur'an tentang bisnis juga sangat komprehensif, parameter yang dipakai tidak menyangkut dunia saja, namun juga menyangkut urusan akhirat. Al-Qur'an memandang kehidupan manusia sebagai sebuah proses yang berkelanjutan. Manusia harus bekerja bukan hanya untuk meraih sukses di dunia namun juga kesuksesan di akhirat. [10]

B. BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)

BUMDes merupakan salah satu bentuk kemandirian ekonomi Desa dengan menggerakkan unit-unit usaha yang strategis bagi usaha ekonomi kolektif desa.[11] Dalam buku panduan BUMDes yang di keluarkan Departemen Pendidikan Nasional. BUMDes merupakan badan usaha milik desa yang didirikan atas dasar kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.[12] Dalam buku panduan BUMDes yang dikeluarkan

---

[10] Ahmad Mustag, *The Furture of Economics: An Islamic Perspektif*, (Asy Syaamil Press & Grafika, jakarta, 2001), hal. 35

[11] Anom Surya Putra, *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*, (Jakarta: Kementerian Desa, 2015), hal. 10

[12] Departemen Pendidikan Nasional. *Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa.* (Universitas Brawijaya : Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi, 2007), hal. 4.

Departemen Pendidikan Nasional, BUMDes merupakan badan usaha milik desa yang didirikan atas dasar kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berkenaan dengan perencanaan dan pendiriannya, BUMDes dibangun atas prakarsa dan partisipasi masyarakat. BUMDes juga merupakan perwujudan partisipasi masyarakat desa secara keseluruhan, sehingga tidak menciptakan model usaha yang dihegemoni oleh kelompok tertentu ditingkat desa.[13]

Anom menyatakan beberapa pengertian dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diantaranya; (1) BUMDes merupakan salah satu strategi kebijakan untuk menghadirkan institusi negara (Kementrian Desa PDTT) dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Desa (selanjutnya disebut Tradisi Berdesa); (2) BUMDes merupakan salah satu strategi kebijakan membangun Indonesia dari pinggiran melalui pengembangan usaha ekonomi Desa yang bersifat kolektif; (3) BUMDes merupakan salah satu strategi kebijakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia di Desa dan (4) BUMDes merupakan salah satu bentuk kemandirian ekonomi Desa dengan menggerakkan unit-unit usaha yang strategis bagi usaha ekonomi kolektif Desa.[14]

Maryuani mendefinisikan bahwa BUMDes adalah lembaga usaha yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakatyang dibentuk

---

[13] Departemen Pendidikan Nasional, *Pendirian....*, 2004, hal. 4.

[14] Surya Anom Putra, *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*, (Jakarta : Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015), hal. 9.

berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.[15] BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui pnyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lain untuk sebesar-besarnya kesejahteraaan masyarakat desa.[16]

BUMDes didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa. Berangkat dari cara pandang ini, jika pendapatan asli desa dapat diperoleh dari BUMDes, maka kondisi itu akan mendorong setiap Pemerintah Desa memberikan *"goodwill"* dalam merespon pendirian BUMDes.[17] Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan , BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja, BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa.

Terdapat 7 (tujuh) ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu;[18] (1) Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama; (2) Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui pertanyaan modal (saham atau andil); (3) Operasionalnya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal *(lokal wisdom);* (4) Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan

---

[15] Maryunani, *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa,* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2008), hal. 35.

[16] Herry Komroesid, *Tata Cra Pendirian dan Pengelolaan BUMDES,* (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2016), hal. 2.

[17] Amalia Sri Kusuma Dewi, Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa, *Journal of Rural and Development*, Vol. V (1), Februari, 2014.

[18] Maryunani, *Pembangunan……..,* hal. 51.

hasil informasi pasar; (5) Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa *(village policy);* (6) Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes dan (7) Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, anggota).

BUMDes sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha BUMDes dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luas, seperti dari Pemerintah Desa atau pihak lain, bahkan melalui pihak ketiga. Badan usaha Milik Desa dilakukan oleh Pemerintah Desa Bersama dengan masyarakat. Pengelolaan BUMDes dengan langsung melibatkan masyarakat diharapkan mampu untuk mendorong perekonomian masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Setiap desa yang telah membentuk Badan Usaha Milik Desa diberikan dana dari pemerintah. Setiap usaha desa yang dijalankan memiliki keunggulan masing-masing sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang terdapat di desa-desa tersebut.

Dalam buku panduan BUMDes yang dikeluarkan Departemen Pendidikan Nasional. Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes penting untuk dielaborasi atau diuraikan agar dipahami dan dipersiapkan dengan cara yang sama oleh pemerintah desa, anggota (penyerta modal), BPD, Pemkab, dan masyarakat. Terdapat 6 (enam) prinsip dalam mengelola BUMDes yaitu;[19] (1)

[19] Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara (PP-RPDN), *Buku Panduan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa",* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2007), hal. 13.

Kooperatif yaitu semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya; (2) *Partisipatif* adalah semua komponen yang terlibat didalam BUMdes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes; (3) *Emansipatif* adalah semua kompenen yang terlibat didalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan,suku, dan agama; (4) *Transparan* adalah aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka; (5) *Akuntabel* adalah seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administrasi; (6) *Sustainable* adalah kegiatan usaha harus dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

Usaha yang dapat dijalankan melalui BUMDes antara lain: Pasar desa, Waserda, Transportasi, home industri, perikanan darat, pertanian, simpan pinjam, sumber air, obyek wisata desa, kerajinan rakyat, peternakan, dan argoindustri. BUMDes dapat berfungsi mewadahi berbagai usaha yang dikembangkan di perdesaan. Oleh karena itu, didalam BUMDes dapat terdiri dari beberapa unit usaha berbeda-beda. Ini sebagaimana ditunjukkan pada contoh struktur organisasi BUMDes yang memiliki 3 (tiga) unit usaha yaitu Unit Perdagangan, Unit Jasa Keuangan, dan Unit Produksi. Unit usaha yang berada didalam BUMDes secara umum dapat dibedakan menjadi dua yaitu; (1) Unit jasa keuangan, misalnya menjalankan usaha simpan pinjam dan (2) Unit usaha sektor riil/ekonomi, misalnya menjalankan usaha pertokoan atau waseda, foto

copy, sablon, home industri, pengelolaan taman wisata desa, peternakan, perikanan, pertanian.[20]

C. Pendapatan Asli Daerah

Pengertian pendapatan asli daerah berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah Pasal 1 angka 18 bahwa "Pendapatan asli daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan". Menurut Warsito (2001:128) Pendapatan Asli Daerah "Pendapatan asli daerah (PAD) adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Sumber PAD terdiri dari: pajak daerah, restribusi daerah, laba dari badan usaha milik daerah (BUMD), dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah."Sedangkan menurut Herlina Rahman (2005:38) Pendapatan asli daerah Merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil distribusi hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otoda sebagai perwujudan asas desentralisasi.

Kebijakan keuangan daerah diarahkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah sebagai sumber utama pendapatan daerah yang dapat dipergunakan oleh daerah dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan daerah sesuai dengan kebutuhannya guna memperkecil ketergantungan dalam mendapatkan

[20] Departemen Pendidikan Nasional, *Pendirian*....., , 2007, hal. 27-28.

dana dan pemerintah tingkat atas (subsidi). Dengan demikian usaha peningkatan pendapatan asli daerah seharusnya dilihat dari perspektif yang lebih luas tidak hanya ditinjau dan segi daerah masing-masing tetapi dalam kaitannya dengan kesatuan perekonomian Indonesia. Pendapatan asli daerah itu sendiri, dianggap sebagai alternatif untuk memperoleh tambahan dana yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan pengeluaran yang ditentukan oleh daerah sendiri khususnya keperluan rutin. Oleh karena itu peningkatan pendapatan tersebut merupakan hal yang dikehendaki setiap daerah.Dalam upaya memperbesar peran pemerintah daerah dalam pembangunan, pemerintah daerah dituntut untuk lebih mandiri dalam membiayai kegiatan operasional rumah tangganya. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa pendapatan daerah tidak dapat dipisahkan dengan belanja daerah, karena adanya saling terkait dan merupakan satu alokasi anggaran yang disusun dan dibuat untuk melancarkan roda pemerintahan daerah. (Rozali Abdullah, 2002)

Sebagaimana halnya dengan negara, maka daerah dimana masing-masing pemerintah daerah mempunyai fungsi dan tanggung jawab untuk meningkatkan kehidupan dan kesejahteraan rakyat dengan jalan melaksanakan pembangunan di segala bidang sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah bahwa “Pemerintah daerah berhak dan berwenang menjalankan otonomi, seluas-Iuasnya untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan”. (Pasal 10) Adanya hak, wewenang, dan kewajiban yang diberikan Kepada daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya

sendiri, merupakan satu upaya untuk meningkatkan peran pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi daerahnya dengan mengelola sumber-sumber pendapatan daerah secara efisien dan efektif khususnya Pendapatan asli daerah sendiri.Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerinta Daerah mengisyaratkan bahwa Pemerintah Daerah dalam mengurus rumah tangganya sendiri diberikan sumber-sumber pendapatan atau penerimaan keuangan Daerah untuk membiayai seluruh aktivitas dalam rangka pelaksanaan tugas pemerintah dan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat secara adil dan makmur.[21]

Sumber-sumber yang akan menambah pendapatan desa untuk enunjang kegiatan operasiona desa. Sumber-sumber yang akan digunakan dalam membiayai kegiatan pembangunan berasal dari pendapatan asli desa, alokasi dana desa, dan bantuan keuangan dari pemerintah kabupaten. Pendapatan asli desa tersebut akan dialokasikan ke desa dengan persentase yang sudah ditetapkam oleh pemerintah desa. APBDesa diharapkan akan mampu mendorong roda pemerintah di tingkat desa, termasuk untuk menanggapi kebutuhan-kebutuhan yang mempu ditangani di tingkat desa. APBDesa yang memadai juga dapat mendorong partisipasi warga pada proses perencanaan dan pengangguran pembangunan. Supaya alokasi dana desa dalam pelaksanaan APBDesa benar-benar diimplementasikan perlu dilakukan proses penguatan pemerintah desa dalam mengelola keuangan desa, khususnya peningkatan desa. Pengelolaan yang baik merupakan elemen penting untuk memastikan organisasi bekerja sesuai dengan kepentingan anggotanga yaitu; (1) perencanaan

[21] Hendrik, Model Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sarmi Provinsi Papua, *Jurnal Ekologi Biokrasi*, Volume. 6 (3), Desembe 2018, hal. 26-28

(*Planning*) adalah pemilihan fakta –fakta dan usaha menghubungkan fakta satu dengan lainnya, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki, (2) pengorganisasian (*Oranizing*) adalah kegiatan mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab sehingga terwujud kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, (3) penggerakan (*Actuating*) adalah menempatkan semua anggota daripada kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi, (4) pengawasan (*Controling*) sebagai proses penentuan yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas peaksanaan. Pendapatan asli desa dapat dioptimalkan melalui berbagai tindakan maupun proses lainnya yang akan meningkatkan pendapatan itu sendiri. Sebagian besar pengelolaan pendapatan asli desa sudah dikeloa dengan teratur dimana pemerintah desa membentuk team untuk melakukan pengawasan dan pertanggungjawaban kepada pihak pemerintah desa dimana terbentuk team khusus yang sudah diberikan Surat Keptusan yang dikeularkan oleh perbekel desa. [22]

D. Penelitian Terdahulu

Untuk memberikan gambaran dan perbedaan bagi peneliti yang lain, maka penulis akan memberikan beberapa contoh hasil dari penelitian yang sudah

[22] Komang Adi Kurnian Saputra, dkk, Pengelolaan Pendapatan Asli Desa Sebagai Landasan Pembangunan Ekonomi Pedesaan, *Jurnal Pendidikan Ekonomi* , Vol.7(1), 2019, hal 8-9

pernah dilakukan yang ada kaitannya dengan penelitian dari penulis. Berikut ini merupakan contoh penelitian yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut:

Elvira Ayu Febria[23], tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sumbangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meringankan kehidupan masyarakat, mengetahui kehidupan masyarakat setelah didirikan Badan Usaha Miliki Desa yang bergerak dalam penyediakan sembako masyarakat Aur Sati, serta untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam memenuhan kehidupan ekonomi masyarakat. Metode yang digunakan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Berdasarkan dari hasil penelitiannya bahwa pengadaan pendirian BUMDes dapat meringankan kehidupan masyarakat.

Hendrik Worumi[24], penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi peningkatan pendapatan asli daerah di Kabupaten Sarmi bahwa belum maksimalnya program peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam pengelolaan berbagai potensi daerah dan obyek pajak daerah dan restribusi daerah. Hal ini menjadikan potensi pendapatan asli daerah belum ditertibkannya pengelolaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi mengacu pada tujuan yang telah ditentukan yaitu untuk mengetahui strategi peninkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sarmi.

---

[23] Elvira Ayu Febria, http://repository.uin-suska.ac.id/14908/, diakses pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 10.48.

[24]Hendrik Worumi, https://www.neliti.com/id/publications/279325/model-strategi-peningkatanpendapatan-asli-daerah-kabupaten-sarmi-provinsi-papua, diakses pada tanggal 18 Februari 2020 pukul 11.55.

Norvadewi[25], pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep bisnis islam, prinsip bisnis Islami dan landasan normatif bisnis Islami. Bisnis Islam harus didasarkan pada etika Islam yang bersumber dari Alquran dan Sunnah Nabi Muhammad. Secara umum, etika bisnis adalah disiplin normatif, di mana standar etika tertentu dirumuskan dan kemudian diterapkan. Itu membuat penilaian khusus tentang apa yang benar atau salah, yang mengatakan, itu membuat klaim tentang apa yang harus dilakukan atau apa yang tidak boleh dilakukan.

Rizka Hayyuna, Ratih Nur Pratiwi, Lely Indah Mindarti[26], penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana strategi manajemen aset yang dilakukan BUMDES dalam mengamati lingkungan, pelaksanaan strategi dan evaluasi dilakukan dalam bidang produksi maupun jasa. Jenis peneitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuaitatif. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen yang telah dilakukan BUMDes dapat meningkatkan pendapatan Desa Sekapuk dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.

Kateria Fitriska[27], dalam peneitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan

---

[25]Norvadewi, http://www.google.com/ur?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/141373-ID-bisnis-dalam-prespektif-islam-telaah-kon.pdf&ved=2ahUKEwj5gP-_aqtznAhWRbX0KHe2ICHMQFjAAegQIBxAB&usg=AOvVaw0jERLiR9Q7ucCedPWfqsfm, diakses pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 13.00

[26]Rizka Hayyuna, Ratih Nur Pratiwi, Lely Indah Mindarti , http://administrasipublik.studenjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/330, diakses pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 13.48.

[27]Kateria Fitriska , https://www.geogle.com.url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ojs.umrah.ac.id/index.php/juan/article/view/700&ved=2ahUKEwil6PDMp9znAhXVW3wKHah6BZMQFjAAegQIBxAC&

Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Lancang Kuning Kecamatan Bintan Utara. Hasi penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembanan BUMDesa belum berjalan dengan maksimal diantaranya kurangnya pemahaman masyarakat mengeanai BUMDes serta masyarakat belum dapat merasakan manfaat keberadaan BUMDes. Untuk mengatasi hal tersebut BUMDes memiliki strategi pengembangan antara lain, pegamatan lingkungan, perumusan strategi, implemetasi strategi dan evaluasi maupun pengendaian dalam menjaankan BUMDes

Latifvah Permata Zandri dan Nurullatu Dika Novia Putri[28], penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan faktor penghambat perkembangan BUMDes yang dihadapi oleh BUMDes Dharma Utama di Wonokerto dalam menjalankan usaha-usahanya dan memberikan solusi berupa strategi untuk mengembangkan BUMDes. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui wawancara. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi permasalahan BUMDes Dharma Utama dengan melakukan pelatihan atau sosiaisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaarn dan sumberdaya manusia yang beum optimal, meakukan kerja sama dengan pihak luar, selain itu melakukan pembentukan sistem manajem pengelolaan BUMDes secara baik dan benar untuk mengoptimalkan keuntungan usaha yang ada di BUMDes.

---

usg=AOvVaw1XIJmPGTFF5hCKr83K2EaU, diakses pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 12.30

[28]Latifvah Permata Zandri dan Nurullatu Dika Novia Putri , https://www.researchgate.net/pubication/336441179_Strategi_Pengembangan_Badan_Usaha_Milik_Desa_BUMDes_Dharma_Utama_di_Desa_Wonokerto_Kecamatan_Turi_Kabupaten_Sleman, diakses pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 10.22

Helmei Willy Amanda[29], jurnal ini bertujuan menganalisa strategi pembangunan desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Badan Pengelolaan Air Minum (BPAM). Meted penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya BPAM dapat memberikan air bersih kepada seuruh masyarakat yang ada disekitar Desa Ketapanrame, selain itu dapat menambah pendapatan desa.

Dewi Kirowati dan Lutfiyah Dwi[30], tujuan penelitian ini untuk melakukan penelitian untuk mengetahui strategi pengembangan mandiri melalui BUMDes dan peran modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Temboro di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan melalui BUMDes.Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menjelaskan strategi pengembangan mandiri melalui BUMDes dan peran modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Temboro di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan melalui BUMDes dan teknik analisis data yang digunakan reduksi data, display data, dan penarikankesimpulan. Pengembangan badan usaha milik desa (BUMDes) manfaatnya dapat dirasakan oleh warga Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan yaitu Menciptakan usaha baru, Penyerapan tenaga kerja, Meningkatkan kesejahteraan

---

[29]Helmei Willy Amanda, https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/11820, diakses pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 13.19

[30]Dewi Kirowati dan Lutfiyah Dwi , https://www.researchgate.net/publication/327748257_PENGEMBANGAN_DESA_MANDIRI_MELALUI_BUMDES_DALAM_MENINGKATKAN_KESEJAHTERAAN_MASYARAKAT_DESA_Studi_Kasus_Desa_Temboro_Kecamatan_Karas_Kabupaten_Magetan, diakses pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 13.48.

masyarakat dan Memberikan kontribusi terhadap pembangunan dan menberikan dampak langsung terhadap ekonomi pedesaan dan budaya masyarakatPeran modal sosial dalam pengelolan badan usaha milik desa (BUMDes) yang meliputi kepercayaan, Jaringan yang berbentuk tanggung renteng merupakan jaringan sosial yang erat memperkuat kerjasama, dan norma yang tercermin saling bantu membantu telah di terapkan dengan baik dalam pengelolaan BUMDes di Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.

Mahbub Junaidi[31], tujuan penelitian iniadalah mendiskripsikan dan menganalisis pelaksanaan BUMDes berbasis ekonomi syariah di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan BUMDes berbasis ekonomi syariah yang diterapkan dapat memberikan manfaat yang luar biasa untuk menjalin kekeluargaan anar warga sehingga bekerja menghindari riba dan haram yang diajarkan agama Islam. Untuk itu keberadaan BUMDes yang ada di Kabupaten Banyuwangi setidaknya seluruh BUMDes menggunakan modal berbasis syariah dalam pengelolaan BUMDes akan bisa lebih berkembang dan tidak merugikan bagi warga termasuk yang terlibat dalam pengelolaan BUMDes .

Bambang[32], tujuan penelitian ini menganaisis implementasi konsep ekonomi islam pada bisnis Badan Usaha Miik Desa. Metode analisis yang digunakan yaitu menggunakan kajian literature. Penelitian yang meninjau atau

---

[31]Mahbud Junaidi, http://ejournal.iain-jember.ac.id/index.php/aliqtishadi/article/view/221, diakses pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 12.48.

[32]Bambang, http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/iqtisaduna/article/donwload/4042/3737, diakses pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 12.00

mengkaji secara kritis suatu kajian yaitu literature review dan analisis SWOT. Untuk mewujudkan BUMDes berbasis ekonomi islam memerukan peran aktif dan komiten bersama dari pemerintah desa, masyarakat, dewan syariah nasional, alim ulama, lembaga swadaya masyarakat dan pihak-pihak yan concern terhadap perkemanan BUMDes dan ekonomi islam.

Komang Adi Kurniaan Saputra, dkk[33], bahwa peneitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan pendapatan asli desa di Desa Kerokan serta peran BUMDes untuk meningkatkan pendapatan asi desa dan strategi pengelolaan pendapatan asli desa dalam meningkatkan perekonomian. Metode peneitian yang diunakan menunakan meted deskriptf kuaitatif. Hasil penetian ini menujukkan bahwa pengelolaan yang dilakuan oleh Pemerintah Desa Kerobokan sudah sesuai prosedur pengelolaan. BUMDes berperan dalam meningkatkan pendapatan asli desa sehingga pemerintah desa dapat menyelenggarakan pembangunan yang berdampak pada perekonomian desa dan strategi yang dijalankan pemerintah desa lebih mengedepankan koordinasi dan kerjasama.

Kaharuddin, Abd. Kadir Adys[34], dan Mappigau Samma, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemerintah dalam meningkatkan

---

[33]Komang Adi Kurniaan Saputra, dkk , https://www.researchgate.net/publication/333937691_Pengelolaan_Pendapatan_Asli_Desa_Sebagai_Landasan_Pembangunan_Ekonomi_Pedesaan, diakses pada tanggal 02 September 2020 pukul 0:00

[34]Kaharuddin, Abd. Kadir Adys , https://www.researchgate.net/publication/318972505_PERAN_PEMERINTAH_DESA_DALAM_MENINGKATKAN_PENDAPATAN_ASLI_DESA_PADESA_DI_DESA_PANNYANGKALANG_KECAMATAN_BAJENG_KABUPATEN_GOWA/fulltext/5bcb71c992851cae21b587e4/PERAN-PEMERINTAH-DESA-DALAM-MENINGKATKAN-PENDAPATAN-ASLI-DESA-PADESA-DI-DESA-PANNYANGKALANG-KECAMATAN-BAJENG-KABUPATEN-GOWA.pdf, diakses pada tanggal 02 September 2020 puku 08:43

pendapatan asli desa dan faktor pendukung dan penghambat peningkatan pendapatan asli desa. Metode yang digunakan penelitian ini mengunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil peneitian menunjukkan bahwa sumber pendapatan asli desa berupa usaha desa belum ada dimana keuangan desa masih tergantung pada pemerintah. Sedangkan faktor pendukung meningkatkan pendapatan asli desa yaitu sumber daya atau potensi desa yang tersedia dan mencukupi sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan pendapatan asli desa yaitu perangkat desa yang kurang solid karena adanya ketidaksesuaian pendapat, tidak adanya ketegasan pemerintah desa untuk melakukan kebijakan, administrasi keuangan yang belum baik, sarana dan prasarana desa yang kurang lengkap, kemampuan sumber daya aparatur perangkat desa yang tidak mumpuni.

Yayu Putri Senjani[35], tujuan penelitian ini untuk menganalisis sistem manajemen Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan berbasis pengabdian kepada masyarakat. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manajeman BUMDes belum optimal oleh karena itu belum dapat diperhitungkan secara jelas besaran kontriusi BUMDes dalam PADes. Ada 5 manajemen yan diperbarui yaitu sistem manajemen keuangan, pemasaran, distribusi dan sumber daya manusia.

[35] Yayu Putri Senjani, http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/article/view/23698, diakses pada tanggal 23 Agustus 2020 pukul 09:33

Ade Eka Kurniawan[36], tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui peranan BUMDes dalam meningkatkan pendapatan asli desa. Metode yang digunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan proses pengambilan data yang bersifat sampling purpose. Hasi penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa peranan Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa sebagai fasilitator, mediator, motivator, dinamisator mengalami peningkatan.

Lisa Gusmita Sari[37], tujuan peneitian ini untuk mengetahui manajemen strategi bisnis islam serta kriteria hotel syariah dan menawarkan perbedaan hotel syariah dan konvensional. Hotel syariah merupakan salah satu tawaran yang menarik dalam meningkatkan kualitas moral dan karakter bangsa Indonesia yang luhur. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen startegi bisnis islam yang sudah diterapkan di Hotel Desa Puri Syariah Yogyakarta, akan tetapi masih perlu ditingkatkan. MUI di Hotel Desa Puri Syariah Yogyakarta juga sudah siterapkan hanya saja ada aspek yang belum terpenuhi.

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut :

---

[36]Ade Eka Kurniawan, http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2016/08/JURNAL-ADHE.pdf, diakses pada tanggal 23 Agustus 2020 pukul 10:15

[37]Lisa Gusmita Sari, http://digilib.uin-suka.ac.id/27845/1/13240079_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf, diakses pada tanggal 02 September 2020 pukul 22:12

Dimana pendapatan asli desa juga dipengaruhi oleh Badan Usaha Milik Desa yang terdapat beberapa bisnis kemudian dijaankan dengan beberapa strategi yaitu strategi pengeloaan dan strategi bisnis islam.
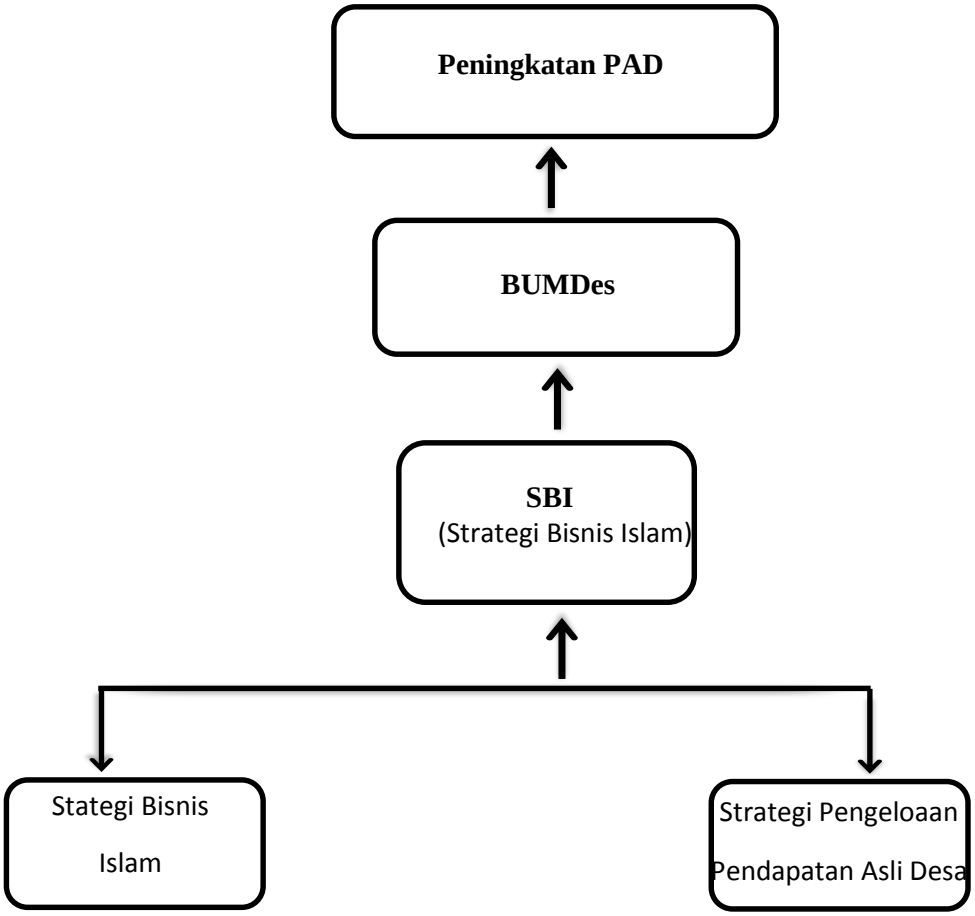
Kerangka Konseptual Pemikiran